

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI
PROGRAM *LIFE SKILL* DI SMPIT LHI YOGYAKARTA**

JURNAL



Oleh :
Aljab Hendra Sulaksana
14416244014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

PERSEPSI SISWA TERHADAP PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI PROGRAM *LIFE SKILL* DI SMPIT LHI YOGYAKARTA

Oleh: Aljab Hendra Sulaksana & Anik Widiastuti, M.Pd

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

kakhaaljab@gmail.com & anin_dyas@yahoo.com

ABSTRAK

Program *life skill* yang jarang ditemui dalam pendidikan kewirausahaan memiliki berbagai persepsi dari para peserta didiknya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan persepsi siswa terhadap pendidikan kewirausahaan melalui program *life skill* di SMPIT LHI Yogyakarta.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survey dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, data diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik. Variabel penelitian yaitu persepsi terhadap pendidikan kewirausahaan melalui program *life skill*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin yaitu berjumlah 59 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *product moment* dan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *alpha cronbach*.

Hasil penelitian mengenai persepsi siswa terhadap pendidikan kewirausahaan melalui program *life skill* di SMPIT LHI Yogyakarta diketahui sangat baik sebesar 61 %; baik sebesar 37,3 %; cukup sebesar 1,7 % dan kurang sebesar 0 %. Berdasarkan hasil data tersebut maka diketahui persepsi siswa terhadap pendidikan kewirausahaan melalui program *life skill* di SMPIT LHI Yogyakarta termasuk dalam kategori sangat baik.

Kata Kunci: Persepsi, Pendidikan Kewirausahaan, Program *life skill*

STUDENTS' PERCEPTIONS OF ENTREPRENEURSHIP EDUCATION THROUGH THE LIFE SKILL PROGRAM AT SMPIT LHI YOGYAKARTA

By: Aljab Hendra Sulaksana & Anik Widiastuti, M.Pd

Social Science Education, Yogyakarta State University

kakhaaljab@gmail.com & anin_dyas@yahoo.com

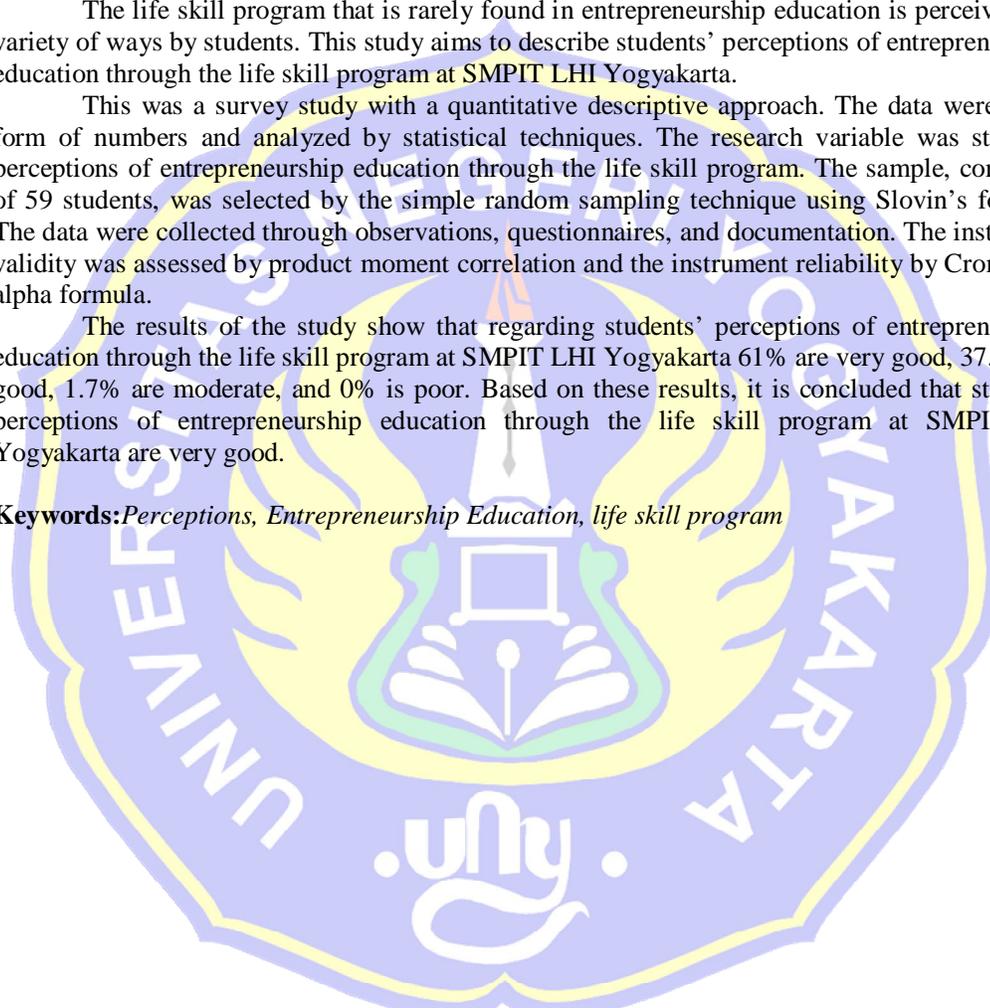
ABSTRACT

The life skill program that is rarely found in entrepreneurship education is perceived in a variety of ways by students. This study aims to describe students' perceptions of entrepreneurship education through the life skill program at SMPIT LHI Yogyakarta.

This was a survey study with a quantitative descriptive approach. The data were in the form of numbers and analyzed by statistical techniques. The research variable was students' perceptions of entrepreneurship education through the life skill program. The sample, consisting of 59 students, was selected by the simple random sampling technique using Slovin's formula. The data were collected through observations, questionnaires, and documentation. The instrument validity was assessed by product moment correlation and the instrument reliability by Cronbach's alpha formula.

The results of the study show that regarding students' perceptions of entrepreneurship education through the life skill program at SMPIT LHI Yogyakarta 61% are very good, 37.3% are good, 1.7% are moderate, and 0% is poor. Based on these results, it is concluded that students' perceptions of entrepreneurship education through the life skill program at SMPIT LHI Yogyakarta are very good.

Keywords: *Perceptions, Entrepreneurship Education, life skill program*



PENDAHULUAN

Penduduk miskin memiliki keterbatasan akses kepada kegiatan ekonomi yang pada akhirnya dapat menghambat pengembangan kegiatan ekonomi (Saliman, 2006: 6). Menghadapi berbagai keterbatasan bukanlah sesuatu yang mudah. Diperlukan perjuangan dan pengorbanan dalam membangun kesuksesan seperti halnya wirausaha.

Permasalahan muncul ketika lowongan pekerjaan yang diminati masyarakat dan animo pendaftar mengalami kesenjangan. Berdasarkan data BPS menampilkan jumlah pengangguran terbuka sebesar 5,33 persen dari sebanyak 131,55 juta orang angkatan kerja seluruh Indonesia yang naik 6,13 juta orang dibanding keadaan bulan Agustus 2016 (BPS.go.id). Data tersebut mampu memberikan gambaran tentang ketimpangan antara angkatan kerja dan kesempatan kerja seseorang. Kewirausahaan menjadi salah satu cara tepat membuka sebuah usaha yang mandiri. Hal tersebut menjadi latar belakang pentingnya pendidikan kewirausahaan di masa sekarang.

Pendidikan kewirausahaan di sekolah sangat dibutuhkan untuk keterampilan siswanya. Hal ini dapat memberikan dorongan agar siswa dapat berwirausaha secara mandiri, kreatif, dan dinamis. Secara kelembagaan, lembaga pendidikan ditagih oleh *stakeholder* tentang kiprah nyata mencerdaskan generasi bangsa dalam wujud melahirkan lulusan yang berkualitas secara akademis maupun anggun kepribadiannya (Wibowo, Supardi dan Saliman, 2016: 47).

Dari besarnya jumlah tidak semua SMP di DIY yang menerapkan program *life skill* sangat sedikit.

Life skill berhubungan dalam meningkatkan keterampilan khususnya kewirausahaan. Tenaga pendidik berkompeten di bidang kecakapan hidup yang menjadi faktor yang menghambat sekolah menerapkan program tersebut (Syafiq, 2016: 75). *Life skill* dapat diarahkan pada seseorang untuk mau dan berani dalam menghadapi problema hidup secara wajar serta mampu menemukan

solusi kreatif untuk menyelesaikan permasalahan (Irianto, 2011: 144).

Pendidikan kewirausahaan melalui program *life skill* cukup jarang ditemui di DIY. Hal ini menimbulkan berbagai persepsi yang beragam terhadap Pendidikan kewirausahaan melalui program *life skill*. Siswa diharapkan memiliki persepsi yang baik sehingga siswa dapat mengetahui pentingnya pendidikan kewirausahaan melalui program *life skill* untuk membentuk keterampilan berwirausaha. Walgito (2003: 53) mengemukakan bahwa persepsi merupakan stimulus yang mengenai individu diorganisasikan, diinterpretasikan, sehingga individu menyadari tentang apa yang diinderanya. Penjelasan pengorganisasian dari penginderaan yang didapat dari stimulus dari indera seseorang merupakan pengalaman berarti. Dari proses tersebut terdapat pengolahan dalam diri individu yang memunculkan sebuah persepsi.

Dengan alat indera yang dimiliki setiap individu dapat memahami fisik lingkungannya dan memperoleh pengetahuan, wawasan serta berinteraksi dengan dunianya. Proses terjadinya persepsi melalui tiga tahap, pertama seseorang dihadapkan dengan suatu stimuli, kemudian mendaftarkan semua informasi yang didapat dan menafsirkan situasi tersebut yang mempengaruhi persepsi orang (Widiastuti dan Wibowo, 2013: 7).

Persepsi seseorang menurut Muchlas (2005: 119 - 122) dipengaruhi oleh beberapa faktor terletak pada pelaku persepsi, objek persepsi dan situasi persepsi dibuat. Pelaku persepsi jika seseorang melihat target dan mencoba memberikan interpretasinya tentang apa yang dilihatnya. Pada target persepsi dimana karakteristik yang dimiliki target tersebut mempengaruhi segala hal yang dipersepsikan baik itu melalui gerakan, suara, ukuran dan muka. Situasi lingkungan dimana kejadian itu berada mempengaruhi bagaimana mempersepsikan objek yang dipersepsikannya. Faktor-faktor tersebut dapat menggambarkan bagaimana hal yang dapat mempengaruhi persepsi siswa dalam kegiatan belajar.

Pendidikan yang berwawasan kewirausahaan ditandai dengan proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didiknya melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di sekolah. Menurut Suherman (2008: 66) pendidikan kewirausahaan dapat pula diajarkan melalui tema pembelajaran. Nilai-nilai yang terkandung dalam materi tersebut yang berkaitan dengan nilai kewirausahaan di kaitkan dengan nilai-nilai kewirausahaan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Karakter yang dapat dimiliki oleh siswa ketika melakukan praktik bisnis antara lain kerja keras, jujur, tanggung jawab, mandiri, kreatif, berorientasi tindakan, percaya diri, disiplin, kerjasama, sabar, cerdas, optimis, toleransi, semangat, terampil berkomunikasi, sopan, inovatif, berani mengambil resiko, ramah dan religius (Widiastuti, Saliman dan Wibowo, 2014: 10). Pada dasarnya seluruh karakter penting untuk dimiliki dan dikembangkan siswanya serta diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter tersebut dapat berkembang tidak hanya dalam melakukan praktik bisnis tetapi juga dapat terealisasi dalam diri siswa di waktu selanjutnya.

Konsep *life skill* merupakan salah satu analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang menekankan pada kecakapan hidup atau bekerja. Menurut Anwar (2006 : 20) program pendidikan *life skill* adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat.

Menurut isi Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengenai tugas dan fungsi pendidikan (Pendidikan Formal dan Pendidikan Non Formal) adalah mempersiapkan peserta didik agar mampu:

1. Mengembangkan kehidupan sebagai pribadi.
2. Mengembangkan kehidupan untuk masyarakat.

3. Mengembangkan kehidupan untuk berbangsa.

4. Mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.

Keempat tugas dan fungsi tersebut mengisyaratkan perlunya bahan ajar memuat keempat dimensi tujuan tersebut, yang pada intinya dapat memperlihatkan ukuran kinerja secara jelas bagi peserta didik (Anwar, 2006: 31-32). Hal ini terkait pada rangka pengembangan kemampuan *life skill* siswa di sekolah yang disesuaikan pada keempat tujuan tersebut mengingat setiap lingkungan sekolah yang berbeda-beda. Kesesuaian pendidikan *life skill* dengan lingkungan diharapkan siswa mampu hidup secara mandiri di masyarakat. Tujuan tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS adalah perubahan perilaku dan tingkah laku positif siswa sesuai dengan budaya, nilai, kebiasaan dan tradisi yang berlaku di dalam masyarakatnya (Suparmini, Sudrajat dan Wibowo, 2015: 128). Pendidikan *life skill* memang seharusnya disesuaikan dengan keadaan lingkungan di masyarakat sehingga tercapai antara kebutuhan *life skill* yang diperlukan.

Life skill merupakan fokus dari pendekatan BBE (*Broad Based Education*) yang bisannya diterapkan pada pendidikan dasar dan menengah. Tujuan dari pembelajaran tersebut diarahkan pada kemampuan untuk mau dan berani untuk bekerja. Menurut Irianto (2011: 146) *life skill* terdapat beberapa dimensi-dimensi yang berkenaan dengan :

1. Kecakapan mengenal diri atau kemampuan personal beberapa kecakapan mencakup penghayatan diri terhadap Tuhan YME, anggota masyarakat, menyadari dan bersyukur kelemahan dan kelebihan yang dimiliki sebagai modal dalam meningkatkan dirinya yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

2. kecakapan berpikir rasional, kecakapan ini mencakup kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan menentukan keputusan, kecakapan memecahkan masalah secara aktif dan kreatif

3. kecakapan sosial, kecakapan ini mencakup kecakapan berhubungan

dengan orang lain, kecakapan bekerja sama

4. kecakapan akademik, kecakapan ini merupakan kecakapan berpikir ilmiah seperti kecakapan dalam mengidentifikasi variabel, merumuskan hipotesis dan melaksanakan penelitian

Kecakapan vokasional merupakan kecakapan keterampilan kejuruan terkait pada keterampilan dibidang pekerjaan tertentu dan bersifat spesifik atau keterampilan teknis di masyarakat. Nilai karakter keduanya menjadi kunci agar dapat membentuk karakter siswa yang dapat bertahan dan mampu menghadapi tantangan berwirausaha. Selain mampu untuk berkembang, bisnis praktik juga melatih seseorang agar mampu melebarkan berbagai praktik kewirausahaan tanpa menimbulkan rasa beban. Hal ini karena nilai-nilai karakter telah mendarah daging (*Internalized Value*) pada diri seseorang sehingga akan melakukannya dengan senang hati. Guru dalam melaksanakan pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik (Widiastuti, 2012: 100).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survey dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, karena data diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data tempat tertentu yang alamiah tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2015: 12).

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMP IT LHI Yogyakarta. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2018 sampai selesai. Pemilihan tempat tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa SMP

IT LHI Yogyakarta merupakan sekolah yang melaksanakan pendidikan kewirausahaan dengan program *life skill*.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa SMP IT LHI Yogyakarta sejumlah 59 siswa yang dipilih secara *proportional random sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan kuesioner dan dokumentasi.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015: 199). Penggunaan kuesioner pada penelitian ini bersifat tertutup karena responden hanya menjawab berbagai pertanyaan yang sudah ada pada kuesioner tersebut.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2015: 329). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar ataupun karya. Dokumen ini digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa SMPIT LHI Yogyakarta yang telah mengikuti pendidikan kewirausahaan melalui program *life skill*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif yang disajikan dalam bentuk persentase. Persentase digunakan untuk melihat karakteristik responden terhadap butir pernyataan yang digunakan.

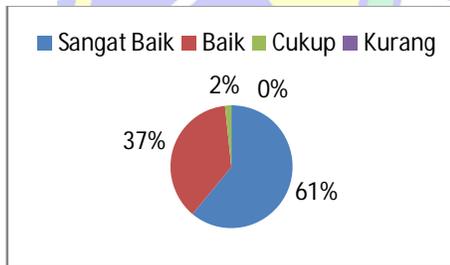
Langkah-langkah analisis data yang dilakukan yaitu mengolah data yang terkumpul dengan menentukan *mean*, *modus*, *median*, *standar deviation*, dan *range* untuk mengetahui persentase persepsi siswa dalam data statistik numerik dibantu menggunakan aplikasi *SPSS 22.0 for windows*. Setelah itu, data di analisis kecenderungannya untuk menilai hasil kecenderungan persepsi siswa secara deskriptif. Kemudian data

tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan diagram

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai persepsi siswa terhadap pendidikan kewirausahaan melalui program *life skill* di SMPIT LHI Yogyakarta dijelaskan melalui teknik analisis deskriptif kuantitatif. Deskripsi data yang akan disajikan adalah rerata (*Mean*), median (*Med*), modus (*Mod*) dan tabel distribusi frekuensi dari skor angket penelitian. Hasil perhitungan dari data penelitian tersebut akan dikelompokkan ke dalam empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Selain itu disajikan tabel distribusi frekuensi, diagram batang, dan *pie chart*. Persepsi dijelaskan di atas dapat dilihat bahwa rerata diperoleh sebesar 123,05 dengan demikian dapat diketahui jumlah skor yang berada di atas hargarerata mempunyai jumlah frekuensi 33 dengan

Berdasarkan acuan pada teknik analisis data, untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor persepsi siswa terhadap pendidikan kewirausahaan melalui program *life skill* di SMPIT LHI Yogyakarta.



Gambar 1. Diagram lingkaran (*pie*) skor kecenderungan persepsi siswa terhadap pendidikan kewirausahaan melalui program *life skill*.

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap pendidikan kewirausahaan melalui program *life skill* berada pada kategori sangat baik sebesar 61 %, baik sebesar 37,3 %, cukup sebesar 1,7 % dan kurang bernilai 0 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMPIT LHI

siswa terhadap pendidikan kewirausahaan melalui program *life skill* diukur menggunakan tujuh indikator yang meliputi sikap, motif, *interest*, pengalaman, ekspektasi, target persepsi, dan situasi.

Berdasarkan data penelitian dari 59 responden diperoleh data persepsi siswa terhadap pendidikan kewirausahaan melalui program *life skill*. Data yang diperoleh menggunakan *SPSS 22.0 for windows* dari data yang telah dilampirkan pada lampiran no 5, seperti nilai skor tertinggi 147, skor terendah 88, nilai *mean* 123,05, nilai *modus* 127, nilai *median* 127, nilai *range* diperoleh dari pengurangan dari nilai tertinggi dan terendah diperoleh nilai 59, dan total skor 7620. Berdasarkan perhitungan yang

jumlah prosentase 55,93%, sedangkan untuk skor yang berada di bawah harga rerata mempunyai jumlah frekuensi 26 dengan jumlah prosentase 44,07%.

Yogyakarta memiliki persepsi yang sangat baik terhadap pendidikan kewirausahaan melalui program *life skill* sebesar 61%. Data tersebut didukung oleh nilai *mean* sebesar 123,05 yang berada pada kategori sangat baik ($X \geq 120,25$).

Semua indikator mengenai persepsi terhadap pendidikan kewirausahaan melalui program *life skill* di SMPIT LHI Yogyakarta menggambarkan masing-masing sisi yang berbeda. Berbagai butir pada indikator yang berbeda memiliki hasil yang sama pada setiap kategorinya. Setiap indikator memiliki hasil yang sangat baik. Hal ini menggambarkan persepsi responden yang menilai bahwa program *life skill* yang telah dilaksanakan sudah berjalan sangat baik. Respon positif ini sudah mampu mendeskripsikan bagaimana program *life skill* yang sudah berjalan dengan baik dan seharusnya untuk ditingkatkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Persepsi siswa terhadap pendidikan kewirausahaan melalui program *life skill*

di SMPIT LHI Yogyakarta termasuk pada kategori sangat baik sebesar 61 %, baik sebesar 37,3 %, cukup sebesar 1,7 % dan kurang bernilai 0 %. Hasil data statistik dari berbagai indikator sebagai berikut :

1. Indikator pelaku persepsi pada kategori sangat baik sebesar 62,7 %, baik sebesar 35,6 %, cukup sebesar 1,7 % dan kurang bernilai 0 %. Berdasarkan hal tersebut secara indikator pelaku persepsi maka persepsi siswa terhadap pendidikan kewirausahaan melalui program *life skill* di SMPIT LHI Yogyakarta termasuk sangat baik.

2. Indikator target persepsi pada kategori sangat baik sebesar 54,2 %, baik sebesar 39 %, cukup sebesar 5,1 % dan kurang bernilai 1,7 %. Berdasarkan hal tersebut secara indikator target persepsi maka persepsi siswa terhadap pendidikan kewirausahaan melalui program *life skill* di SMPIT LHI Yogyakarta termasuk sangat baik.

3. Indikator situasi pada kategori sangat baik sebesar 52,5 %, baik sebesar 39 %, cukup sebesar 8,5 % dan kurang bernilai 0 %. Berdasarkan hal tersebut secara indikator situasi maka persepsi siswa terhadap pendidikan kewirausahaan melalui program *life skill* di SMPIT LHI Yogyakarta termasuk sangat baik.

Berdasarkan dari seluruh data yang dijelaskan mengenai persepsi yang ada pada indikator yang sudah didapat dari kuesioner. Semua indikator mengungkapkan hasil yang didapat menunjukkan semua indikator pada kategori sangat baik. Melalui hasil data tersebut diketahui bahwa indikator pelaku persepsi memiliki nilai tertinggi dengan persentase 62,7 %. Hasil tersebut secara pelaku persepsi dalam butir pertanyaannya responden memiliki persepsi yang sangat baik dari program *life skill* yang diikutinya. Sementara itu nilai terendah terdapat pada indikator situasi dengan persentase 52,5 %. Nilai tersebut masuk dalam kategori sangat baik menandai bahwa situasi belajar dalam program *life skill* sudah sangat baik.

Berdasarkan hasil yang didapat semua indikator menunjukkan hasil yang sangat baik. Terutama pada indikator pelaku persepsi yang menjadi nilai persentase tertinggi. Hasil data yang dijelaskan di atas

dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa persepsi siswa terhadap pendidikan kewirausahaan melalui program *life skill* di SMPIT LHI Yogyakarta sesuai kategori yaitu sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat dikemukakan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi pihak sekolah perlu melakukan peningkatan di dalam melengkapi peralatan yang mendukung proses pembelajaran seperti ruang khusus, bahan dan tempat penyimpanan karya yang dibuat siswa. Untuk praktiknya guru hendaknya memperdalam penguasaan siswa dalam materi *life skill* yang di ajarkan seperti menjahit, berkebun, perikanan dan memasak. Pendidikan kewirausahaan melalui program *life skill* hendaknya siswa didorong aktif untuk berpraktik terutama dalam menjual dan membuat produk unggulan.

Program *life skill* pada sekolah hendaknya dirancang antara secara pengertian luasnya dan elaborasinya. Belum terdapat definisi program *life skill* di SMP IT LHI Yogyakarta menjadi belum adanya pokok penggambaran yang lebih sederhana dan jelas dari program tersebut, sehingga masih pada nilai-nilai kecakapan hidup dan keterkaitannya dengan aspek ketauhidan.

2. Bagi siswa perlu lebih berupaya meningkatkan konsentrasi dalam pelaksanaan program *life skill* dan lebih rajin berlatih di dalam meningkatkan keterampilan. Siswa hendaknya kreatif dalam mengembangkan suatu produk yang diajarkan oleh guru/pendamping. Siswa seharusnya aktif ketika mendapat kesulitan dan bertanya kepada guru mengenai materi yang diajarkannya.

DAFTAR PUSTAKA

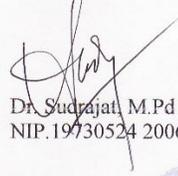
Anwar.2006.*Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi*.Bandung: Alfa Beta.

Depdikbud.1989.*Undang-Undang No 2,tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

- Irianto, Bahtiar.2011.*Kebijakan Pembaharuan Pendidikan :Konsep, Teori, dan Model*.Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- Muchlas, Makmuri.2005.*Perilaku Organisasi*.Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Saliman.2006.*Menggugat Kebijakan-Kebijakan Pemerintah Dalam Pengetasan Kemiskinan : Pelaksanaan Program Raskin*.Jurnal Penelitian diambil pada 29 desember 2018 melalui <https://staff.uny.ac.id/dosen/drs-saliman-mpd>
- Sugiyono.2015.*Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung : Alfabeta.
- Suherman, Eman.2008.*Desain Pembelajaran Kewirausahaan*.Bandung: Alfabeta
- Suparmini, Sudrajat dan Wibowo.2015.*Strategi Cooperative Learning Sebagai Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS di SMP*.JIPSINDO Volume 2 No 2 diambil pada 1 Januari 2019 melalui <https://journal.uny.ac.id/index.php/jip-sindo/article/view/7778/6691>
- Syafiq.2016.*Implementasi Kebijakan Pendidikan Kecakapan Hidup (life skill) di SMK N 1 Trucuk Klaten*. Jurnal Kebijakan Pendidikan Volume V edisi 5 diambil pada 2 januari 2019 melalui <https://journal.student.uny.ac.id>
- Wibowo, Supardi & Saliman.2016.*Pemetaan dan Relevansi Lulusan Jurusan Pendidikan IPS FIS UNY Tahun 2015*.JIPSINDO Volume 3 No 2 diambil pada 29 desember 2018 melalui <https://journal.uny.ac.id/index.php/jip-sindo/article/view/11696/8402>
- Widiastuti.2012.*Kompetensi Mengajar Guru IPS SMP di Kabupaten Sleman*.NUANSA Volume 1 No 1 diambil pada 29 desember 2018 melalui <https://staff.uny.ac.id/dosen/anik-widiastuti-spd-mpd>
- Widiastuti dan Wibowo.2013.Studi Eksplorasi Persepsi Guru IPS SMP Kabupaten Sleman Terhadap IPS Terpadu.17.Diakses melalui http://staff.uny.ac.id/dosen/anik-widiastuti-spd-mpdpada_2_Agustus_2018.
- Widiastuti, Saliman dan Wibowo.2014.*The Opinions on Bussines Practice-Based Entrepreneurship Learning in Developing Characters of The Students at Faculty of Social Sciences, State Universty of Yogyakarta*. ICEBM diambil 16 Januari 2019 melalui <http://staff.uny.ac.id/dosen/anik-widiastuti-spd-mpd>
- Walgito, B.2003. *Psikologi Sosial (suatu pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- www.bps.go.id diakses pada tanggal 18 april 2018 jam 15.20

Yogyakarta, 15 Januari 2019
Menyetujui

Reviewer

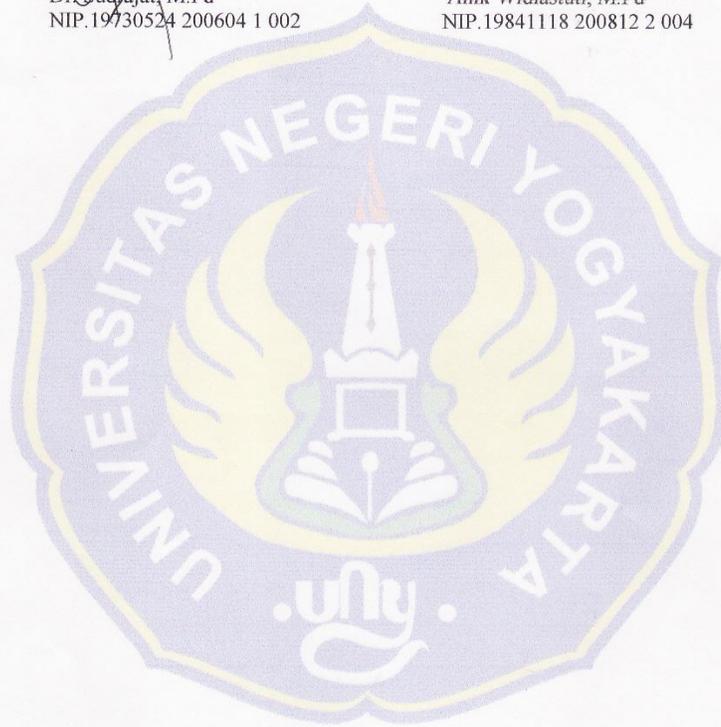


Dr. Sudrajat, M.Pd
NIP.19730524 200604 1 002

Dosen Pembimbing



Anik Widiastuti, M.Pd
NIP.19841118 200812 2 004



HALAMAN PENGESAHAN JURNAL

Judul : Persepsi siswa terhadap pendidikan kewirausahaan melalui
program *life skill* di SMP IT LHI Yogyakarta

Nama : Aljab Hendra Sulaksana

NIM : 14416244014

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Yogyakarta, 15 Januari 2019

Reviewer

Dosen Pembimbing,



Dr. Sudrajat, M.Pd.
NIP. 19730524 200604 1 002



Anik Widiastuti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19841118 200812 2 004

Rekomendasi Pembimbing (mohon lingkari salah satu)

1. Dikirim ke Journal Student
2. Dikirim ke Journal Civics
3. Dikirim ke Journal Lain